

**Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora**

<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>

**Vol. 2, No. 3 Tahun 2023**

**P-ISSN: [2964-7142](#); E-ISSN: [2964-6499](#)**

**UPAYA MENINGKATKAN SOSIAL EMOSIONAL DENGAN  
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN  
FIQH DI SD ISLAM UWAIS AL- QORNI DEPOK**

**Aradelia Pinkkan Wahyudi**

STAI Al-Hamidiyah Jakarta

Email: [aradeliapinkkanwahyudi@gmail.com](mailto:aradeliapinkkanwahyudi@gmail.com)

**Siskha Putri Sayekti**

STAI Al-Hamidiyah Jakarta

Email: [siskhaputrisayekti@gmail.com](mailto:siskhaputrisayekti@gmail.com)

**Mahesya Az-zahra Andryannisa**

STAI Al-Hamidiyah Jakarta

Email: [azahramahesya@gmail.com](mailto:azahramahesya@gmail.com)

Korespondensi penulis: [aradeliapinkkanwahyudi@gmail.com](mailto:aradeliapinkkanwahyudi@gmail.com)

**Abstract**

This study aims to determine the effect of the demonstration method on increasing children's social emotional. This research was conducted in grade 1 of SD Islam Uwais Al Qorni, Depok, with a total of 25 children, consisting of 18 boys and 7 girls. Data analysis techniques used are observation, interviews and implementation. The research was conducted through 2 cycles with four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. Based on the provisions of the minimum completeness of BSH children and the maximum completeness of BSB children, it can be averaged that the increase in success in children is in the pre-cycle of 32.33% then cycle 1 the average is 51.66%, in cycle 2 there is an increase with an average of 78.33%, then in cycle 3 the average child obtained was 88.33%. Based on the results of this study, it can be stated that by doing exercise and habituation, children's social emotionality can increase.

Keywords: Social emotional development, Demonstration method, Fiqh learning.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap peningkatan sosial emosional anak. Penelitian ini dilakukan di kelas 1 SD Islam Uwais Al Qorni kota Depok, dengan jumlah anak sebanyak 25 anak, terdiri dari 18 anak laki-laki dan 7 anak Perempuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan pelaksanaan. Penelitian dilakukan melalui 2 siklus dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan

Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora

Volume 2 Nomor 3 ( 2023)

ketentuan ketuntasan minimal anak BSH dan ketuntasan anak maksimal BSB maka dapat dirata-ratakan peningkatan keberhasilan pada anak yaitu pada pra siklus 32,33% selanjutnya siklus 1 rata-ratanya adalah 51,66%, pada siklus 2 terjadi peningkatan dengan rata-rata 78,33%, selanjutnya pada siklus 3 rata-rata yang diperoleh anak adalah 88,33%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa dengan melakukan latihan, praktik dan pembiasaan maka sosial emosional anak dapat meningkat.

Kata kunci: Sosial emosional, Demonstrasi, Pembelajaran Fiqih.

## PENDAHULUAN

Perkembangan sosial emosional adalah suatu proses belajar menyesuaikan diri untuk memahami keadaan serta perasaan ketika berinteraksi dengan orang di lingkungannya baik orang tua, saudara, teman sebaya atau orang lain di kehidupan sehari harinya. Perkembangan sosial emosional meliputi perkembangan dalam hal emosi, kepribadian, dan hubungan inter personal. Pada tahap awal masa kanak kanak, perkembangan sosial emosional berkisar tentang proses sosialisasi, yaitu proses ketika anak mempelajari nilai-nilai dan perilaku yang diterima dari masyarakat.<sup>1</sup>

Siswa yang memiliki kemampuan sosial emosional yang baik cenderung memiliki hubungan sosial yang positif dan mampu menyelesaikan konflik dengan baik. Namun, kenyataannya, masih banyak siswa di sekolah yang memiliki masalah dalam keterampilan sosial emosional. Salah satu faktor penyebabnya adalah metode pembelajaran yang kurang tepat dalam mengembangkan keterampilan sosial emosional siswa. Penerapan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan kemampuan sosial emosional siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu di hadapan murid, yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas menurut Aminuddin Raysad, dengan menggunakan metode demonstrasi, guru telah memfungsikan seluruh alat indra murid, karena proses belajar mengajar dan pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Yulisetyaningrum, Yulisetyaningrum. "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah." *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* 10.1 (2019): 221-228. Hlm. 222

<sup>2</sup> Dewanti, Rahmi, and A. Fajriwati. "Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih." *PILAR* 11.1 (2020). Hlm. 90

Dari uraian di atas terlihat jelas bahwa masih ditemukan guru mata pelajaran fiqih di SD Islam Uwais Al Qorni yang kurang memahami modelitas yang dimiliki oleh siswa karena masih ada yang menggunakan metode ceramah atau metode lihat, metode ceramah. Dalam membahas fiqih tidak cukup hanya menjelaskan saja, tetapi yang lebih penting pembuktian dari beberapa teori. Ada beberapa materi yang membutuhkan suatu pengamatan, agar nantinya siswa akan lebih memahami materi tersebut. Fiqih yang diajarkan di SD Islam Uwais Al Qorni tidak cukup dalam menggunakan metode ceramah saja, tetapi sangat diperlukan metode yang dapat mengaktifkan siswa melalui pengamatan agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Sosial Emosional**

#### **a. Pengertian Sosial Emosional**

Emosional merupakan cerminan karakter seseorang dalam bertindak, terutama menghadapi permasalahan. Lazimnya, setiap orang akan menampilkan kualitas emosionalnya ketika dibenturkan dengan permasalahan. Untuk itu, penting mendalami perkembangan emosional anak agar diberikan ‘asupan’ sesuai tahap perkembangannya. perkembangan emosional adalah luapan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain. Anak dalam berinteraksi, sering kali dijumpai meluapkan spontanitas tindakan dan ucapan sebagai wujud reflektif dalam dirinya, akan tetapi hal ini tentu tidak pantas dibiarkan apalagi melekat pada karakter anak.<sup>3</sup>

Untuk itu, luapan perasaan inilah yang patut diarahkan, dibiasakan, terlebih dicontohkan pada figur yang baik kepada anak, agar kebiasaan yang baik pulalah melekat pada dirinya. Perkembangan sosial ini meliputi dua aspek penting, yaitu kompetensi sosial (kemampuan anak beradaptasi dengan lingkungannya secara efektif) dan tanggung jawab sosial (komitmen anak terhadap tugas tugasnya, menghargai perbedaan individual, dan memperhatikan lingkungannya).<sup>4</sup> Berdasarkan

---

<sup>3</sup> Assingkily, Muhammad Shaleh, and Mikyal Hardiyati. "Analisis perkembangan sosial-emosional tercapai dan tidak tercapai siswa usia dasar." *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 2.2 (2019): 19-31. Hlm. 22

<sup>4</sup> Ina Maria and Eka Rizki Amalia, ‘Perkembangan Aspek Sosial-Emosional Dan Kegiatan Pembelajaran Yang Sesuai Untuk Anak Usia 4-6 Tahun’, *Institut Pesantren K.H. Abdul Chalim Mojokerto*, October 2018, 2018, 1–15 <<https://doi.org/10.31219/osf.io/p5gu8>>.

uraian di atas, dipahami bahwa perkembangan emosional merupakan proses pematangan sikap emosional anak dalam berinteraksi dengan orang tua, teman sebaya, guru, dan masyarakat. Sehingga, kebutuhan akan pembekalan kematangan emosional ini sangat penting bagi anak. Karena, kecerdasan emosional berpengaruh besar terhadap kesuksesan dan keberhasilan seseorang.

## **2. Metode Demonstrasi**

### **a. Pengertian Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi adalah proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya, dan metode ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bekerja sama dalam menganalisis situasi situasi sosial, terutama masalah yang menyangkut hubungan antara pribadi peserta didik.<sup>5</sup> Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru memperlihatkan kepada seluruh peserta didik mengenai suatu proses pembelajaran, misalnya bagaimana cara berwudu yang sesuai dengan ajaran Rasulullah saw.

Metode demonstrasi ini sangat cocok jika bertujuan untuk mengajarkan keterampilan tertentu, memudahkan berbagai penjelasan karena penggunaan bahasa lebih terbatas, menghindari verbalisme, membantu anak memahami dengan jelas alur dan proses dengan perhatian penuh, karena lebih menarik. Metode demonstrasi sangat cocok digunakan dalam proses belajar mengajar dan dalam memberikan keterampilan. Hal ini di karenakan peserta didik mengalaminya secara langsung dan memberikan pengalaman tersendiri bagi peserta didik. dan dapat memudahkan anak untuk mengingat dan menyerap pelajaran yang baru saja mereka pelajari.<sup>6</sup>

### **b. Langkah Langkah Metode Demonstrasi**

Abdul Majid mengemukakan bahwa sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru, walaupun dalam proses demonstrasi

---

<sup>5</sup> Endayani, T. B., Cut Rina, and Maya Agustina. "Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa." *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD 5.2* (2020): 150-158. Hlm. 156

<sup>6</sup> Bando, Ushwa Dwi Masrurah Arifin, and Elihami Elihami. "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqh Di Pesantren Melalui Konsep Pendidikan Nonformal." *Jurnal Edukasi Nonformal 2.1* (2021): 81-90. Hlm. 85

dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.<sup>7</sup> Adapun langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi menurut Abdul Majid adalah sebagai berikut :

- Fase persiapan ada beberapa hal dalam tahap persiapan

harus dilaksanakan, antara lain:

- 1) Merumuskan tujuan yang dicapai setelah selesai proses demonstrasi
- 2) Siapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dibuat
- 3) Lakukan tes bukti demonstrasi

Sebelum demonstrasi berlangsung, ada beberapa hal-hal yang harus diperhatikan antara lain:

- 1) Mengatur tempat duduk memungkinkan semuanya bisa memperhatikan apa yang di demonstrasikan
- 2) mengemukakan apa yang seharusnya menjadi tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa
- 3) Mengemukakan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya tugas siswa adalah merekam sesuatu yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi

### **3. Mata Pelajaran Fiqih**

#### **a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih**

Fiqih menurut bahasa berarti paham. Fiqih secara istilah mengandung dua arti Pengetahuan tentang hukum hukum syari'at yang berkaitan dengan perbuatan dan perkataan mukallaf (mereka yang sudah terbebani menjalankan syari'at agama), yang diambil dari dalil dalilnya yang bersifat terperinci, berupa nash nash al Qur'an dan As sunnah serta yang bercabang darinya yang berupa ijma' dan ijtihad.

Definisi di atas menunjukkan bahwa fiqih digunakan untuk mengetahui hukum hukum (seperti seseorang ingin mengetahui apakah suatu perbuatan itu wajib atau sunnah, haram atau makruh, ataukah mubah, ditinjau dari dalil dalil yang ada), dan untuk hukum hukum syari'at itu sendiri (Yaitu hukum apa saja yang terkandung dalam

---

<sup>7</sup> Hendri Wira Nur Alam, 'Peningkatan Kemampuan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi', *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1.1 (2017), 32 <<https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v1i1.176>>.

shalat, zakat, puasa, haji, dan lainnya berupa syarat syarat, rukun rukun, kewajiban kewajiban, atau sunnah sunnahnya).<sup>8</sup>

Jadi fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syar'iyah yang mengacu pada semua perbuatan manusia baik berupa ucapan atau perbuatan. Sehingga pembelajaran mata pelajaran fiqih adalah proses belajar untuk mengembangkan pemikiran kreatif yang dapat meningkatkan keterampilan siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan yang didapat dari pengalaman proses pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sesuai dengan komponen pembelajaran secara kontekstual bahwa dengan mengaitkan materi pembelajaran yang terdapat dalam kehidupan sehari hari atau kehidupan nyata maka proses pembelajaran menjadi bermakna dan membekas di fikiran mereka selamanya.

#### **b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih**

Mata pelajaran fiqih di sekolah dasar bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.<sup>9</sup>

Adapun tujuan lain dari mata pelajaran fiqih yang dapat di jabarkan adalah :

a. Memberikan bekal dan kemampuan dasar kepada masyarakat untuk mengembangkan kehidupan sebagai:

1. Pribadi muslim yang beriman dan beramal sholeh yang memiliki ketakwaan kepada Allah swt.
2. Warga negara yang berkepribadian, percaya terhadap diri sendiri, sehat baik jasmani maupun rohani.

---

<sup>8</sup> Rohana, Sy Rohana Sy. "Efektifitas Metode Demontrasi Dalam Pembelajaran Fiqih." *ATA-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* (2019): 1-12. Hlm. 3

<sup>9</sup> Shindi Huninairoh, *SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S . P . d ) Oleh : SHINDI HUNINAIROH, Skripsi, 2021.*

3. Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kebiasaan dalam beribadah.
4. Mempersiapkan warga untuk mengikuti pendidikan lanjutan yang lebih tinggi. Dengan berbagai pengetahuan, pengalaman, serta bekal ilmu yang kita miliki, kita tahu bagaimana kita harus mengerjakan amalan-amalan yang diperintahkan oleh Allah swt melalui firman dan sunnah-Nya.<sup>10</sup>

### **c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih**

Di Sekolah Dasar, ruang lingkup fikih meliputi ketentuan-ketentuan untuk mengatur hukum Islam guna menjamin ketentraman, keseimbangan, dan keselarasan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Berikut ini adalah beberapa mata pelajaran fiqih yang diajarkan di Sekolah Dasar :

Ketentuan dan tata cara thoharoh, shalat fardhu, shalat sunnah, dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, adzan dan iqomah, berdzikir dan berdo'a setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan aqiqah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.<sup>11</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 SD Islam Uwais Al Qorni Depok. Jumlah seluruh siswa yang dijadikan subjek dalam penelitian adalah 25 siswa, yang terdiri dari 18 orang siswa laki laki dan 7 orang siswa perempuan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melakukan observasi pada aktivitas siswa, butir soal dan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus 4 kali pertemuan.

---

<sup>10</sup> Dewi, Reviana. *Implementasi Metode Pembelajaran Sosiodrama Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia*. Diss. 2019.

<sup>11</sup> Suparlan Suparlan, 'Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Critical Incidenttp Pada Mata Pelajaran Fikih Di Sekolah Dasar', *As-Sabiqun*, 3.2 (2021), 186–201 <<https://doi.org/10.36088/assabiqun.v3i2.1448>>.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama berlangsungnya proses pembelajaran terhadap aktifitas belajar siswa diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Observasi Sosial**

Siklus	Nampak	Tidak Nampak
1	36%	64%
2	76%	24%
Hasil		<b>40%</b>

**Tabel 2**  
**Hasil Penilaian Praktek Demonstrasi**

Siklus	Tuntas	Belum Tuntas
1	48%	52%
2	84%	16%
Hasil		<b>36%</b>

Berdasarkan data di atas berkaitan dengan observasi sosial didapatkan siklus 1 dan siklus 2 terjadi peningkatan 40 %.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan sosial emosional siswa pada mata pelajaran fiqih terus meningkat dengan menggunakan metode demonstrasi. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada siklus 1 yang telah mencapai 48% dan siklus 2 mencapai 84%. Yang artinya antara siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan sebanyak 36%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan awal dan setelah adanya Siklus I dan II kegiatan pembelajaran Fiqih dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan sosial emosional siswa kelas 1 Sekolah Islam Uwais Al Qorni Depok. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan keberhasilan anak pada siklus I dan II.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dapat dirumuskan kesimpulan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan sosial emosional pada peserta didik Kelas 1 Sekolah Islam Uwais Al Qorni kota Depok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Hendri Wira Nur, 'Peningkatan Kemampuan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi', *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1.1 (2017), 32 <<https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v1i1.176>>
- Huninairoh, Shindi, *SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S . P . d ) Oleh : SHINDI HUNINAIROH, Skripsi, 2021*
- Maria, Ina, and Eka Rizki Amalia, 'Perkembangan Aspek Sosial-Emosional Dan Kegiatan Pembelajaran Yang Sesuai Untuk Anak Usia 4-6 Tahun', *Institut Pesantren K.H. Abdul Chalim Mojokerto*, October 2018, 2018, 1–15 <<https://doi.org/10.31219/osf.io/p5gu8>>
- Suparlan, Suparlan, 'Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Critical Incidentp Pada Mata Pelajaran Fikih Di Sekolah Dasar', *As-Sabiqun*, 3.2 (2021), 186–201 <<https://doi.org/10.36088/assabiqun.v3i2.1448>>
- Yulisetyaningrum, Yulisetyaningrum. "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah." *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* 10.1 (2019): 221-228. Hlm. 222
- Dewanti, Rahmi, and A. Fajriwati. "Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih." *PILAR* 11.1 (2020). Hlm. 90
- Assingkily, Muhammad Shaleh, and Mikyal Hardiyati. "Analisis perkembangan sosial-emosional tercapai dan tidak tercapai siswa usia dasar." *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 2.2 (2019): 19-31. Hlm. 22
- Ina Maria and Eka Rizki Amalia, 'Perkembangan Aspek Sosial-Emosional Dan Kegiatan Pembelajaran Yang Sesuai Untuk Anak Usia 4-6 Tahun', *Institut Pesantren K.H. Abdul Chalim Mojokerto*, October 2018, 2018, 1–15 <<https://doi.org/10.31219/osf.io/p5gu8>>.
- Endayani, T. B., Cut Rina, and Maya Agustina. "Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa." *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 5.2 (2020): 150-158. Hlm. 156
- Bando, Ushwa Dwi Masrurah Arifin, and Elihami Elihami. "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqh Di Pesantren Melalui Konsep Pendidikan Nonformal." *Jurnal Edukasi Nonformal* 2.1 (2021): 81-90. Hlm. 85
- Hendri Wira Nur Alam, 'Peningkatan Kemampuan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi', *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1.1 (2017), 32 <<https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v1i1.176>>.
- Dewi, Reviana. *Implementasi Metode Pembelajaran Sociodrama Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia*. Diss. 2019.

Rohana, Sy Rohana Sy. "Efektifitas Metode Demontrasi Dalam Pembelajaran Fiqih." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* (2019): 1-12. Hlm. 3